

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di hampir semua perusahaan yang ada, karyawan merupakan aset penting yang wajib mereka jaga. Oleh karena itu bagi perusahaan yang khususnya bergerak dibidang jasa pelayanan yang mengandalkan tingkat kinerja karyawan di perusahaannya, maka perusahaan tersebut dituntut untuk mampu mengoptimalkan kinerja karyawannya. Salah satu pendekatan dalam upaya meningkatkan kinerja karyawan tersebut dapat dilakukan melalui praktek kepemimpinan atau gaya kepemimpinan yang handal dan mampu meningkatkan produktifitas kerja karyawan.

Setiap pemimpin pada dasarnya memiliki perilaku yang berbeda dalam memimpin para pengikutnya, perilaku para pemimpin itu disebut dengan gaya kepemimpinan. Kepemimpinan mempunyai hubungan yang sangat erat dengan peningkatan produktivitas, karena keberhasilan seorang pemimpin dalam menggerakkan orang lain dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sangat tergantung kepada kewibawaan, dan juga pemimpin itu di dalam menciptakan motivasi didalam diri setiap orang bawahan, kolega maupun atasan pemimpin itu sendiri.

Keberhasilan organisasi untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan tidak lepas dari peran kepemimpinan. Karena kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi, menggerakkan, dan mengarahkan suatu tindakan pada diri

seseorang atau kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu. Kepemimpinan berperan sebagai penggerak segala sumber daya manusia dan sumber daya lain yang ada dalam organisasi, dan juga sebagai faktor kunci dalam aspek manajerial.

Keberadaan pemimpin dalam perusahaan merupakan hal yang terpenting dan karena merupakan tulang punggung dan memiliki peranan yang strategis dalam mencapai tujuan perusahaan. Model kepemimpinan yang tepat dapat menimbulkan motivasi karyawan untuk berprestasi karena sukses dan tidaknya karyawannya untuk berprestasi karena sukses dan tidaknya karyawan dalam mengukir prestasi kerja dapat di pengaruhi oleh model kepemimpinan atasannya. pemimpin yang efektif akan dapat menjalankan fungsinya tidak hanya di tunjukkan dari kekuasaan yang di miliki, tetapi juga ditunjukkan oleh sikap untuk memotivasi karyawan dalam menjalankan tugasnya. Kepemimpinan yang efektif akan memotivasi karyawan untuk bertindak mencapai kinerja yang lebih baik. Banyak model kepemimpinan yang ada, namun kepemimpinan yang ada, namun kepemimpinan yang ada di terapkan di suatu organisasi sebaiknya disesuaikan dengan spesifikasi organisasi, misalnya model kepemimpinan di sebuah lembaga keuangan berbeda dengan kepemimpinann di sebuah lembaga pemasaran, bahkan dalam organisasi yang sama dalam perjalanan waktu akan berubah pula model kepemimpinannya, Model – model kepemimpinan yang ada tidak berlaku permanen untuk setiap situasi. Sehubungan dengan banyaknya model kepemimpinan yang kiranya sejakan dengan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-

orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi bertujuan untuk menyejahterakan anggotanya. dan penelitian ini membahas Koperasi Unit Usaha Simpan Pinjam. Koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya

Koperasi simpan pinjam. didirikan untuk memberi kesempatan kepada anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan bunga ringan. Koperasi simpan pinjam berusaha untuk, “mencegah para anggotanya terlibat dalam jeratan kaum lintah darat pada waktu mereka memerlukan sejumlah uang. dengan jalan menggiatkan tabungan dan mengatur pemberian pinjaman uang dengan bunga yang serendah-rendahnya.

Koperasi simpan pinjam menghimpun dana dari para anggotanya yang kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada para anggotanya. Menurut Widiyanti dan Sunindhia, koperasi simpan pinjam memiliki tujuan untuk mendidik anggotanya hidup berhemat dan juga menambah pengetahuan anggotanya terhadap perkoperasian.

Untuk mencapai tujuannya, koperasi simpan pinjam harus melaksanakan aturan mengenai peran pengurus, pengawas, manajer dan yang paling penting, rapat anggota. Pengurus berfungsi sebagai pusat pengambil keputusan tinggi, pemberi nasehat dan penjaga berkesinambungannya organisasi dan sebagai orang

yang dapat dipercaya. Menurut UU no.25 tahun 1992, pasal 39, pengawas bertugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi dan menulis laporan koperasi, dan berwenang meneliti catatan yang ada pada koperasi, mendapatkan segala keterangan yang diperlukan dan seterusnya. Yang ketiga, manajernya koperasi simpan pinjam, seperti manajer di organisasi apapun, harus memiliki ketrampilan eksekutif, kepemimpinan, jangkauan pandangan jauh ke depan dan menemukan kompromi dan pandangan berbeda. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan, rapat anggota harus mempunyai kekuasaan tertinggi dalam organisasi koperasi. Hal ini ditetapkan dalam pasal 22 sampai pasal 27 UU no.25 tahun 1992.

BUUD/KUD berdiri untuk mengadakan penataan kembali koperasi yang telah mengalami kemunduran akibat tindakan pada masa orde lama. Dalam penataan tersebut diambil pendekatan pemilihan pangkalan-pangkalan pengembangan koperasi.

Dengan dasar pendekatan tersebut maka yang pertama kali dikembangkan oleh BUUD/KUD yaitu bergerak dalam bidang pertanian, yang berarti pula sesuatu kegiatan yang menyangkut daerah pedesaan. Pada tahun 1971 di Yogyakarta terbentuklah BUUD/KUD dan saat itu telah menunjukkan perkembangannya yang memberikan harapan baik.

Dalam rangka program ekonomi bidang pangan BUUD/KUD ikut serta berperan, maka pada tanggal 7 sampai 9 September 1972 diadakan rapat kerja BIMAS di Jakarta yang bertujuan untuk merumuskan langkah-langkah yang harus dilakukan kebutuhan dan sarana pembiayaan yang dilakukan atau diperlukan.

Sejak saat itu koperasi harus dilakukan dalam bentuk Unit Usaha Desa yang melakukan pembagian fungsi sebagai berikut yaitu ; Fungsi Penerangan dan penyuluhan , Fungsi Penyaluran Kredit , Fungsi penyediaan pupuk dan bibit dan Fungsi Marketing .

Dengan bertambahnya kegiatan tersebut, BUUD/KUD dapat berkembang menjadi pusat pelayanan perekonomian pedesaan maka dikeluarkanlah Inpres No. 11/1978 yaitu tentang penggantian nama BUUD/KUD. Adapun struktur BUUD/KUD masih mempunyai fungsi sebagai pendorong KUD. Untuk memajukan Unit usaha desa desa ini model kepemimpinan di KUD Pakis khususnya di bagian unit usaha simpan pinjam haruslah di ubah dan pemimpin haruslah loyal kepada karyawan agar karyawan lebih meningkatkan produktivitas kerjanya dan bekerja lebih baik dari sebelumnya,dan gaya kepemimpinan itu merupakan faktor utama bagi tercapainya tujuan bersama.

Kurang adanya peranan kepemimpinan dalam menciptakan komunikasi yang harmonis serta memberikan pembinaan karyawan, akan menyebabkan tingkat produktivitas kerja karyawan rendah. Demikian halnya dengan kurangnya motivasi karyawan seperti tidak disiplin masuk kerja, malas-malasan dalam bekerja akan menyebabkan kinerja karyawan rendah dan belum optimal dikarenakan loyalitas kepemimpinan yang kurang sehingga menyebabkan semangat kerja karyawan rendah dan berakibat menurunkan produktivitas kinerja karyawan.

Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi bawahan atau kelompok untuk bekerja sama mencapai tujuan organisasi atau kelompok. Menurut Bass dalam Swandari (2003: 54)

Berdasarkan uraian di atas, cara seorang pemimpin memimpin organisasi bisnis atau lainnya merupakan hal yang sangat penting untuk memiliki anggota yang loyalitas dan tangguh sehingga mereka mampu bekerja sama saling bersinergi untuk mencapai target dan visi misi perusahaan atau bisnis. maka dari itu,peneliti tertarik untuk meneliti : “Model Kepemimpinan pada Unit usaha simpan Pinjam KUD PAKIS”

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin membahas beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kepemimpinan di unit usaha simpan pinjam di KUD Pakis ?
2. Model kepemimpinan apakah di unit usaha simpan pinjam KUD Pakis?

1.3.Tujuan penelitian

Berangkat dari tujuan rumusan masalah di atas maka, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui kepemimpinan pada unit usaha simpan pinjam KUD Pakis
2. Untuk mengetahui model kepemimpinan apakah di unit Usaha Simpan Pinjam KUD Pakis.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- a. Untuk memperluas wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti untuk berfikir secara kritis dan sistematis dalam menghadapi permasalahan yang terjadi.
- b. Pengaplikasian dari ilmu yang telah di peroleh peneliti selama perkuliahan.

2. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

- a. Hasil ini di harapkan dapat menambah keilmuan dan sebagai bahan masukan bagi fakultas untuk mengaveluasi sejauh mana konsep dan penerapan kepemimpinan yang di berikan mampu memenuhi tuntutan perkembangan pada saat ini.
- b. Hasil ini di harapkan dapat di jadikan tambahan literatur untuk perkembangan peneliti kedepan.

3. Bagi KUD PAKIS

Hasil ini di harapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi untuk terus mempertahankan keberhasilan konsep Kepemimpinan yang sudah di terapkan agar mampu memenuhi tuntutan perkembangan saat ini.

